

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET STRUCTURE, COMPANY SIZE AND TOTAL ASSET TURNOVER ON CAPITAL STRUCTURE IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2022

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Wirda Lilia¹, Syaffitri Putri Nasution², Dhea Juliyanti Savitri³, Wenny Anggeresia Ginting⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Politeknik Negeri Manado⁴

syaffitriputri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dan total sampel berjumlah 28 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik yaitu analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis khususnya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji varians heterogen serta uji hipotesis khususnya analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil secara parsial dan simultan diperoleh dengan menguji hipotesis penelitian, Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, struktur aset dan total aset turnover mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal Struktur Modal. Kemudian, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan dan total aset turnover mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2019 - 2022.

Kata Kunci: Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva, Struktur Modal.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether liquidity, asset structure, company size and total asset turnover affect the capital structure of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The purposive sampling technique was used as a sample in this study and the total sample size was 28 companies. This study uses the classical assumption test method, namely descriptive statistical analysis and hypothesis testing, especially normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heterogeneous variance test and hypothesis testing, especially multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. Partial and simultaneous results were obtained by testing the research hypothesis, Partial results show that the liquidity variable, asset structure and total asset turnover have a significant negative effect on capital structure, while the

company size variable has no significant effect on capital structure. capital structure. Then, the results of the study simultaneously show that all independent variables, namely liquidity, asset structure, company size and total asset turnover, have an influence on the capital structure of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022.

Keywords: *Current Ratio, Asset Structure, Firm Size, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin pesat dan persaingan usaha semakin ketat, dengan adanya persaingan ini, dunia usaha memerlukan modal. Terutama jika perusahaan tersebut ingin berkembang, Perusahaan perlu menentukan berapa banyak modal yang perusahaan perlukan untuk menjalankan atau membiayai bisnisnya. Struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang dan modal ekuitas lainnya. Struktur modal memegang peranan penting karena kualitas struktur modal mempunyai dampak langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Pengaruh langsung struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana, 2019).

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi struktur modal. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dihitung dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan (Pandi Nasar dan Krisnando, 2020). Struktur aset mewakili hubungan antara total aset perusahaan dan aset tetap. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih mudah untuk menghimpun dana dari luar. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah memperoleh modal eksternal dalam jumlah besar, terutama dalam bentuk modal utang.

Perputaran total aktiva adalah rasio penjualan terhadap total aset dan

menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau berapa setiap Rp yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Menunjukkan apakah dapat menghasilkan penjualan bersih. Rasio perputaran total aset menunjukkan tingkat perputaran total aset selama periode waktu tertentu.

Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Yogi Deswendra (2020), likuiditas berkorelasi negatif dengan struktur modal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pinjamannya melalui utang.

Penelitian Nadia Nur' Aini (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi laba ditahan yang digunakan untuk operasional suatu perusahaan maka tingkat utangnya akan semakin rendah karena perusahaan tidak lagi membutuhkan pembiayaan eksternal.

Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan susunan kekayaan suatu perusahaan, akan menunjukkan besarnya kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan pinjaman. Struktur aset yang tinggi dapat membuat kreditor merasa lebih aman ketika memberikan pinjaman. Struktur aset secara garis besar mencerminkan dua komponen yaitu aset lancar dan aset tetap

(Nurul dan Nafisah Nurulrahmatiah, 2020).

Perusahaan dengan struktur aset yang lebih besar akan mempunyai struktur modal yang lebih besar karena perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat dengan mudah memperoleh hutang dalam jumlah besar. Memang perusahaan akan memiliki akses yang mudah terhadap kreditur dan dapat menggunakan aset tetap sebagai jaminan utang (Alvin Kurniawan, 2022).

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

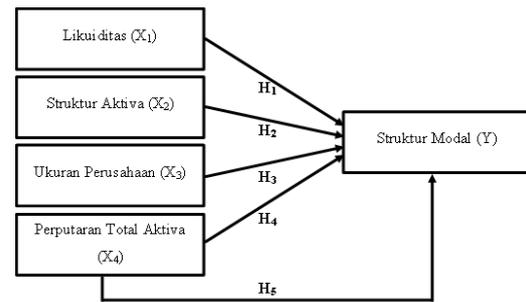
Semakin besar ukuran usaha maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pinjaman untuk menyusun modal usaha, ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset perusahaan. (Mutiara Kusnadi, Deannes Isyuwadhana, RR.Sri Saraswati, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan suatu perusahaan dalam menentukan banyaknya keputusan keuangan yang diperlukan untuk memenuhi besar atau kecilnya kekayaan perusahaan (Dzikriyah dan Ardiana Ika Sulistyawati, 2020).

Teori Pengaruh Total Aktiva Terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan laba, perputaran aset yang lebih tinggi menunjukkan nilai penjualan yang tinggi. (Farhan Nailul Firdaus dan Syarifah Rahmawati, 2021). Kemudian seiring dengan efektifnya penggunaan aset dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka perputaran aset semakin cepat untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, sehingga modal itu sendiri bertambah (Friska Darnawaty Sitorus dkk, 2021).

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₂ : Struktur aktiva memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₃ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₄ : Perputaran total aktiva memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₅ : Likuiditas, Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan serta Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan angka-angka. Menurut Sugiono (2019: 15), dinyatakan metode kuantitatif karena data penelitian disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan statistik.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 130), populasi adalah wilayah umum yang mencakup subjek/objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian disajikan untuk disimpulkan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 46 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 131), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022	46
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2019-2022	19

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	27
Jumlah sampel pengamatan selama 4 tahun	108

Sumber: Data Sekunder www.idx.co.id, data diolah (2022)

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ Sumber : Yogi Deswendra (2020)	Rasio
Struktur Aktiva (X2)	$Struktur\ aktiva = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$ Sumber : Nurul Komariah dan Nafisah Nurulrahmatiah (2018)	Rasio
Ukuran perusahaan (X3)	$Firm\ size = Ln\ of\ total\ asset$ Sumber : Ryan Dwi Putranto (2018)	Rasio
Perputaran Total Aktiva (X4)	$Perputaran\ total\ aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$ Sumber : Ade Tri Austia dan Yuwono (2018)	Rasio
Struktur Modal (Y)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri} \times 100\ %$ Sumber: Padhil Nasar dan Krisnando (2020)	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi variabel noise atau variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov. Keputusan diambil jika tingkat signifikansi $> 0,05$ dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021: 157), uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi fenomena multikolinearitas yang terlihat dari nilai toleransi $(T) \geq 0,01$ dan variance inflasi faktor $(VIF) \leq 10$.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021: 162), uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan membingungkan periode t dengan kesalahan membingungkan segmen periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (uji DW), hipotesis yang ingin diuji adalah H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r=0$) dan H_a : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tidak. Dengan menggunakan uji Glejser, dasar pengambilan keputusan adalah jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perubahan variabel independen akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Besaran pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut dalam persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : Struktur Aktiva

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Pertumbuhan Penjualan

e : Tingkat Kesalahan yang dapat ditoleransi (5%)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021: 147), koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemungkinan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) menurut Ghozali (2021: 148) bertujuan untuk menguji apakah Y berhubungan linier dengan X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 . atau Uji F membuktikan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 dan b_5 sama dengan 0 yaitu:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$
(likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan dan total aset turnover semuanya tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022).

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ (likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan dan total aset turnover berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Pertukaran 2019-2022).

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) menurut Ghozali (2021: 148) pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan total aktiva perputaran tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur) diproduksi pada sub makanan dan minuman -sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ (likuiditas, struktur aset, skala usaha dan total perputaran aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal sektor pangan dan perusahaan manufaktur minuman di Bursa Efek Indonesia 2019-2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	108	.4113553	13.3090574	2.598181338	2.505989330
Struktur Aktiva	108	.0024723	.8324838	.380341307	.2011650524
Ukuran Perusahaan	108	25.2860397	32.8263823	28.36632086	1.684982566
Perputaran Total Aktiva	108	.0547188	3.5755132	1.050965819	.5454918135
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel di atas merupakan data statistik deskriptif dari laporan keuangan dengan sampel 108 yang didapat dari kriteria pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pada tabel 3.1 dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas (X1) mencapai nilai minimum sebesar 0.4113553 pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk, nilai maks 13.3090574 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk mean sebesar 2.598181338 dan standar deviasi sebesar 2.505989330.
2. Variabel struktur aktiva (X2) mencapai nilai minimum sebesar 0.0024723 pada PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, nilai maksimum 0.8324838 pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk mean sebesar 0.380341307 dan standar deviasi sebesar 0.2011650524.
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) mencapai nilai minimum sebesar 25.2860397 pada PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk, nilai maksimum 32.8263823 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mean sebesar 28.36632086 dan standar deviasi sebesar 1.684982566.
4. Variabel Total Asset Turnover (X4) mencapai nilai minimum sebesar 0.0547188 pada PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, nilai maksimum 3.5755132 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mean 1.050965819 dan standar deviasi 0.5454918135.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terdapat 2 (dua) cara yang digunakan untuk melakukan pengujian apakah residual terdistribusi secara normal, adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Setelah dilakukan uji statistik, terdapat 24 titik data ekstrem yang menyebabkan sebaran data tidak normal. Oleh karena itu, datanya merupakan outlier sehingga jumlah sampel berkurang menjadi 84 titik data.

Tabel 4

Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36895030
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.081
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sign (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 3.2 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat dikatakan penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.

2. Uji Grafik

a) Grafik Histogram

Gambar 1

Uji Normalitas Histogram

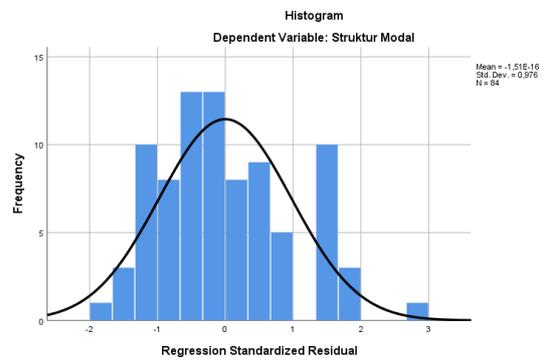
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengolahan data SPSS pada Gambar 3.1 terlihat histogramnya simetris, tidak miring ke kiri atau ke kanan, dan hasil sebaran datanya

mengikuti kurva lonceng sehingga dapat dikatakan datanya berdistribusi normal.

b) Normal Probability Plot

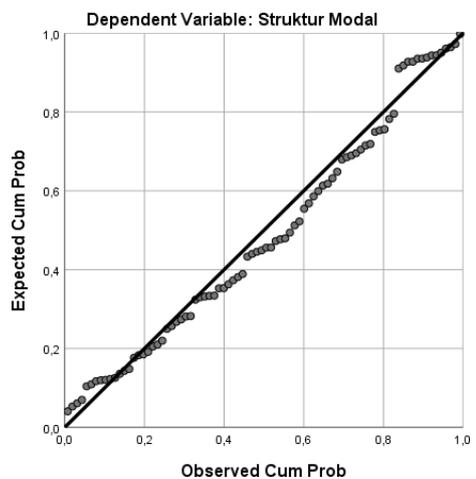
Gambar 2
Uji Normalitas P-P Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar di atas menunjukkan hasil pengecekan normalitas suatu plot probabilitas dimana terlihat bahwa gambar tersebut menunjukkan sebaran titik-titik secara diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.682	1.467
	Struktur Aktiva	.753	1.328
	Ukuran Perusahaan	.864	1.158
	Perputaran	.956	1.046
	Total Aktiva		

a. Dependent variable : Struktur Modal
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, ditemukan nilai toleransi seluruh variabel kurang dari 10,0. Dengan demikian, dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi fenomena multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

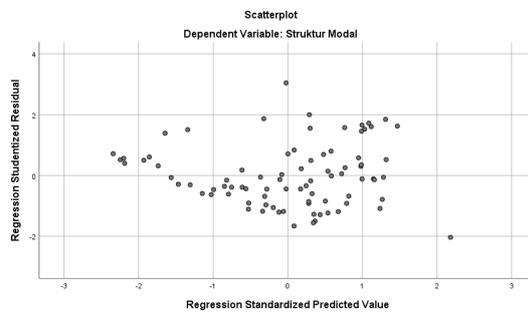
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.554	.531	.3781754826	1.870

a. Predictors : (Constant), Perputaran Total Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas.
b. Dependent Variable : Struktur Modal
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji yang digunakan untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Pada tabel tersebut diperoleh hasil DW sebesar 1,870 dan pada tabel Durbin-Watson (DW Test) diperoleh nilai dU (Durbin Upper) sebesar 1,746. Berdasarkan kriteria uji Durbin-Watson $1,746 < 1.870 < 2.254$. Oleh karena itu, dapat kita artikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi mempunyai ketidakpastian varians residual antar penelitian. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, antara lain dengan memeriksa scatterplot dan memeriksa



hasil uji Glajser.

Gambar 3.3
Hasil Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan scatter plot diatas terlihat data tersebar dan tidak memiliki pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.029	.524		-.056	.956
	Likuiditas	.007	.029	.034	.257	.798
	Struktur Aktiva	-.053	.149	-.044	-.357	.722
	Ukuran Perusahaan	.017	.019	.105	.905	.368
	Perputaran Total Aktiva	-.142	.061	-.257	2.332	.022

a. Dependent Variable : ABRESID
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPS

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil uji Glejser untuk variabel independen tidak ada yang mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05, karena nilai likuiditas = 0,798, nilai struktur aktiva = 0,722, nilai ukuran perusahaan = 0,368 dan nilai total perputaran aset = 0,022. Dari data diatas terlihat nilai signifikansinya lebih besar dari α 0,05 (sig > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji Glejser tidak menunjukkan adanya gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Data dan Penelitian Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.579	.879		1.817	.073
	Likuiditas	-.424	.049	-.790	8.684	.000
	Struktur Aktiva	-.570	.250	-.198	2.285	.025
	Ukuran Perusahaan	.024	.032	.062	.762	.449
	Perputaran Total Aktiva	-.280	.102	-.211	2.749	.007

a. Dependent Variable : Struktur Modal
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

$$Y = 1,597 - 0,424X_1 - 0,570X_2 + 0,024X_3 - 0,280X_4 + e$$

Dari persamaan linear berganda hipotesis penelitian diatas dapat dipaparkan dibawah ini :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,597 menunjukkan bahwa jika likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan total perputaran aktiva bernilai 0 maka nilai struktur modal sebesar 1,597.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas bernilai -0,424 artinya jika nilai

variabel independen lainnya tidak berubah dan nilai likuiditas meningkat sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,424.

3. Koefisien regresi variabel struktur aktiva bernilai -0,570 artinya jika nilai variabel independen lainnya tidak berubah dan nilai struktur aktiva meningkat sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,570.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sebesar 0,024 artinya jika nilai variabel independen lainnya tidak berubah dan nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,024.
5. Koefisien regresi variabel perputaran total aktiva bernilai -0,280 artinya jika nilai variabel independen lainnya tidak berubah dan nilai total aset turnover meningkat sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan 0,280.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	.744 ^a	.554	.531	.3781754826

a. Predictors : (Constant), Perputaran Total Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas.

b. Dependent Variable : Struktur Modal
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi terhadap penelitian. Dilihat dari hasil pengujian di atas, nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,531 atau 53,1%, hal ini menunjukkan bahwa daya penjelas variabel independen sebesar 53,1%, sedangkan sisanya sebesar 46,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.017	4	3.504	24.503	.000 ^b
	Residual	11.298	79	.143		
	Total	25.316	83			

a. Dependent Variable : Struktur Modal

b. Predictors : (Constant), Perputaran Total Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada percobaan uji F secara simultan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 24,503 dan Ftabel sebesar 2,487. Dengan demikian, hasil uji F secara simultan memperoleh nilai hitung sebesar $24,503 > 2,487$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel independen yaitu likuiditas, struktur aktiva, ukuran penjualan dan perputaran total aktiva berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.579	.879		1.817	.073
	Likuiditas	-.424	.049	-.790	-8.684	.000
	Struktur Aktiva	-.570	.250	-.198	-2.285	.025
	Ukuran Perusahaan	.024	.032	.062	.762	.449
	Perputaran Total Aktiva	-.280	.102	-.211	-2.749	.007

a. Dependent Variable : Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 84-4-1) = (0,025 ; 79) = 1,99045$.

Dengan membandingkan hasil uji signifikansi secara parsial dengan nilai t_{tabel} , maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel likuiditas pada struktur modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,684 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99045. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.
- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel variabel struktur aktiva pada struktur modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,285 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99045. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ mempunyai nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.
- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan pada struktur modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,762 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99045. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ mempunyai nilai signifikan sebesar $0,449 > 0,05$. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal.
- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) untuk variabel perputaran total aktiva terhadap struktur modal menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,749 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99045. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Maka perputaran total aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel perputaran total aktiva pada struktur modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,749 dan nilai t_{tabel} sebesar

1,99045. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ mempunyai nilai signifikan sebesar $,005 < 0,05$. Oleh karena itu perputaran total aktiva mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa nilai variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Karena diperoleh hasil nilai hitung sebesar -8,684 dan t tabel sebesar 1,99045 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wendy Ayu Puspitasari (2022) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t parsial diketahui bahwa nilai variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022. Karena hasil yang ditemukan nilai t hitung sebesar -2,285 dan nilai t tabel sebesar 1,99045 serta nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Ylinda Prastika dan Made Reina Candradewi (2019) yang menunjukkan bahwa variabel struktur aset mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa nilai variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2022. Karena diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,762 dan t tabel sebesar 1,99045 serta nilai signifikansi sebesar $0,449 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Efendi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel perputaran total aktiva mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2022. Karena diperoleh hasil nilai t hitung sebesar -2,749 dan nilai t tabel sebesar 1,99045 serta nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daniel Susanto (2019) yang menunjukkan bahwa variabel total aset turnover mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan perputaran total aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2019-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara Parsial

1. Variabel Likuiditas (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Variabel Struktur Aktiva (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
4. Variabel Perputaran Total Aktiva (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, variabel independen (X) yaitu likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan total aset turnover juga berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur go public sektor makanan dan minuman. di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur

Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 8(9). 5803-5824.

[2] Padhil Nasar dan Krisnando. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal. Program Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

[3] Yogi Deswendra. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

[4] Nadia Nur 'Aini. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

[5] Nurul Komariah dan Nafisah Nurulrahmatiah. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Jakarta*. Vol. 5 (2). 112-122.

[6] Alvin Kurniawan. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten.

- [7] Mutiara Kusnadi, Deannes Isyнуwadhana, R.R. Sri Saraswati. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Vol. 9. No. 2 April 2022. 558-566
- [8] Farhan Nailul Firdaus dan Syarifah Rahmawati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Ukuran Perusahaan Dan Perputaran Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol. 6, No. 1, 2021 Februari: 295-308. E-ISSN: 2958635X, P-ISSN: 2614-7696. <https://jim.unsyiah.ac.id/ekm>.
- [9] Dzikriyah dan Ardiana Ika Sulistyawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Majalah Ilmiah Solusi*. Vol. 18. No. 3 Juli 2020. P-ISSN: 1412-5331. E-ISSN: 2716-2532.
- [10] Friska Darnawaty, dkk. (2021). Analisis *Current Ratio*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *COSTING: Journal of Economic Business and Accounting*. Volume 5 Nomor 1, Desember 2021. E-ISSN: 2597-5234.
- [11] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- [12] Ryan Dwi Putranto. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Ade Tri Austia dan Yuwono. (2018). Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Financial Marketing Operational Human Resource*, (S.I.). V.1, N. 02, aug 2018. ISSN 2252-6226. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/JEMAN/article/view/375>.
- [14] Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 26*. Edisi 10th. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [15] Wendy Ayu Puspitasari. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendikia Keuangan*. Vol. 1 No. 1 April 2022.
- [16] Ni Putu Yulinda Prastika dan Made Reina Candradewi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 7, 2019:4444-4473. ISSN: 2302-8912. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p16>.
- [17] Muhammad Efendi, dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan *Tax Avoidance* Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 5(1), Maret 2021, 168-175. ISSN 2597-8829.
- [18] Daniel Susanto. (2019). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal*

Ekonomika dan Manajemen. Vol. 8, No.1
April 2019 hlm. 59-70.

[19] Aurellia Anjelia Sitorus dan Rita Julianti Panjaitan. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.